

Analisis Tantangan Penerjemah dalam Menerjemahkan Teks Bahasa Arab di Era Modern

Nanda Tsabita Herba¹, Annisa Khairida Pasaribu², Hikmatul Fadilah³, Abdurrahim⁴,
Sakholid Nasution⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: nandatsabitaherba@gmail.com¹, annisakhairidapasaribu@gmail.com²,
fadilahhikmatul@gmail.uinsu.com³, abdurrahimpbauinsu@gmail.com⁴,
sakholidnasution@uinsu.ac.id⁵

Abstrak

Penerjemahan teks bahasa Arab di era modern menghadirkan berbagai tantangan, baik dari segi linguistik maupun budaya. Masalah utama dalam proses ini adalah perbedaan struktur bahasa, kosakata, dan dialek antara bahasa Arab dan bahasa target, yang sering kali menyulitkan penerjemah dalam menemukan padanan yang tepat. Selain itu, konteks budaya yang melekat pada teks sumber sering kali tidak dapat diterjemahkan secara langsung. Dalam era digital, alat bantu penerjemahan berbasis kecerdasan buatan semakin meluas, namun belum sepenuhnya mampu menangkap nuansa budaya dan makna mendalam dari teks asli. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi penerjemah dalam menerjemahkan teks bahasa Arab di era modern serta mengidentifikasi strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, dengan mengumpulkan data dari jurnal, buku, dan sumber-sumber akademik lainnya yang relevan dengan tema. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mendalam tentang teori penerjemahan, penguasaan budaya dan bahasa Arab, serta kemampuan menggunakan teknologi informasi modern sangat penting untuk meningkatkan kualitas terjemahan. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pendidikan formal dan pelatihan penerjemahan yang terintegrasi dengan teknologi untuk menghasilkan penerjemah yang kompeten dan mampu memenuhi kebutuhan global di era digital.

Kata Kunci: *Penerjemahan, Tantangan, Bahasa Arab, Era Modern, Teknologi.*

Abstract

The translation of Arabic texts in the modern era presents various challenges, both linguistic and cultural. The primary issue lies in the differences in language structure, vocabulary, and dialects between Arabic and the target language, which often make it difficult for translators to find accurate equivalents. Additionally, the cultural context inherent in the source text often cannot be directly translated. In the digital era, the use of artificial intelligence-based translation tools is becoming widespread but remains incapable of fully capturing the cultural nuances and deep meanings of the original text. This study aims to analyze the challenges faced by translators in translating Arabic texts in the modern era and identify strategies to overcome these challenges. The research employs a literature review method, collecting data from journals, books, and other academic sources relevant to the topic. The findings reveal that a deep understanding of translation theory, mastery of Arabic language and culture, and the ability to utilize modern information technology are crucial to improving translation quality. The implications of this study highlight the importance of formal education and translation training integrated with technology to produce competent translators capable of meeting global needs in the digital era.

Keywords: *Translation, Challenges, Arabic Language, Modern Era, Technology.*

PENDAHULUAN

Penerjemahan teks bahasa Arab di era modern menghadapi berbagai tantangan kompleks, baik dari segi linguistik maupun budaya (Sobri et al., 2024). Dalam konteks globalisasi dan

kemajuan teknologi, permintaan untuk penerjemahan yang akurat dan relevan semakin meningkat, terutama dalam memahami teks-teks keagamaan, sastra, dan ilmiah yang ditulis dalam bahasa Arab (Akmal Fajri, 2020). Namun, proses penerjemahan ini tidaklah sederhana. Penerjemah harus menghadapi kesenjangan bahasa dan perbedaan budaya yang signifikan.

Penerjemahan bahasa Arab di era modern menghadapi tantangan dan peluang yang signifikan, terutama dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan komunikasi antarbudaya yang semakin meningkat. Berikut adalah analisis mengenai aspek-aspek penting dalam penerjemahan bahasa Arab saat ini. Penerjemah sering kali dihadapkan pada berbagai problematika yang dapat dibedakan menjadi dua kategori utama: faktor linguistik dan non-linguistik. Faktor linguistik: meliputi perbedaan dalam struktur bahasa, kosakata, dan tata bahasa antara bahasa sumber (BS) dan bahasa target (BT). Sebagai contoh, penerjemah mungkin perlu menambahkan kata atau melakukan penyesuaian untuk memperjelas makna yang ingin disampaikan (Pamungkas & Akmaliah, 2019) Faktor non-linguistik mencakup perbedaan dalam konteks sosial, budaya, dan politik yang juga berpengaruh pada proses penerjemahan. Penerjemah perlu memahami latar belakang budaya dari teks yang diterjemahkan agar dapat menghasilkan terjemahan yang tepat dan relevan (Pamungkas & Akmaliah, 2019).

Di era digital, penggunaan alat penerjemahan yang didukung oleh kecerdasan buatan (AI), seperti Google Translate dan Chat GPT, semakin meluas. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun alat-alat ini dapat memberikan bantuan, mereka sering kali menghasilkan kesalahan dalam pemilihan kata dan struktur kalimat. Oleh karena itu, sangat penting bagi penerjemah manusia untuk melakukan koreksi dan penyesuaian setelah menggunakan alat tersebut (Sujefri et al., 2022). Kelebihan AI: Chat GPT, misalnya, menunjukkan kemampuan yang baik dalam menerjemahkan teks dengan akurasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa alat lainnya. Hal ini meningkatnya Penerjemahan di Era Digital (Sujefri et al., 2022).

Penerjemahan bahasa Arab di era modern menghadapi tantangan dan peluang yang signifikan, terutama dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan komunikasi antarbudaya yang semakin meningkat. Berikut adalah analisis mengenai aspek-aspek penting dalam penerjemahan bahasa Arab saat ini. Penerjemah sering kali dihadapkan pada berbagai problematika yang dapat dibedakan menjadi dua kategori utama: faktor linguistik dan non-linguistik. Faktor linguistik: meliputi perbedaan dalam struktur bahasa, kosakata, dan tata bahasa antara bahasa sumber (BS) dan bahasa target (BT). Sebagai contoh, penerjemah mungkin perlu menambahkan kata atau melakukan penyesuaian untuk memperjelas makna yang ingin disampaikan (Pamungkas & Akmaliah, 2019) Faktor non-linguistik mencakup perbedaan dalam konteks sosial, budaya, dan politik yang juga berpengaruh pada proses penerjemahan. Penerjemah perlu memahami latar belakang budaya dari teks yang diterjemahkan agar dapat menghasilkan terjemahan yang tepat dan relevan (Pamungkas & Akmaliah, 2019).

Di era digital, penggunaan alat penerjemahan yang didukung oleh kecerdasan buatan (AI), seperti Google Translate dan Chat GPT, semakin meluas. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun alat-alat ini dapat memberikan bantuan, mereka sering kali menghasilkan kesalahan dalam pemilihan kata dan struktur kalimat. Oleh karena itu, sangat penting bagi penerjemah manusia untuk melakukan koreksi dan penyesuaian setelah menggunakan alat tersebut (Sujefri et al., 2022). Kelebihan AI: Chat GPT, misalnya, menunjukkan kemampuan yang baik dalam menerjemahkan teks dengan akurasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa alat lainnya. Hal ini meningkatnya Penerjemahan di Era Digital (Sujefri et al., 2022).

Salah satu kesulitan utama dalam penerjemahan bacaan bahasa Arab adalah perbedaan susunan gramatikal dan kosakata antara bahasa Arab dan bahasa sasaran. Masing - masing bahasa mempunyai aturan dan nuansa yang tidak menentu, yang sering kali tidak mempunyai padanan langsung dalam bahasa lain. Misalnya, idiom atau ungkapan khas dalam bahasa Arab berpotensi tidak dapat diterjemahkan secara harfiah tanpa kehilangan makna asli (Pamungkas & Akmaliah, 2019)

Penerjemah bahasa Arab perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai teori penerjemahan serta kemampuan bahasa yang solid. Beberapa keterampilan penting yang harus dimiliki meliputi: Pengetahuan tentang kaidah-kaidah bahasa Arab, Kemampuan untuk memilih padanan kata yang tepat sesuai dengan konteks yang ada, Keterampilan dalam menyusun kalimat

agar terjemahan terdengar alami dan sesuai dengan gaya bahasa asli (Yunianti & Fajria, 2023). Penerjemahan bahasa Arab di era modern merupakan bidang yang dinamis dan menantang. Dengan adanya kemajuan teknologi dan kebutuhan komunikasi global, penerjemah harus terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Menggabungkan pemahaman linguistik dengan penggunaan teknologi canggih akan menjadi kunci keberhasilan dalam menghasilkan terjemahan yang berkualitas tinggi.

Kajian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang tantangan yang akan dihadapi para penerjemah dalam menerjemahkan teks bahasa Arab di era modern, yang mana banyak sekali kesalahan dalam penerjemah karena tidak sesuai dengan tata bahasa (linguistik) yang mengikuti kaidah-kaidah yang telah dibuat para ahli. Melalui pemahaman ini diharapkan penerjemah dapat menghadapi tantangan penerjemah di era globalisasi dengan mengkaitkan proses dan strategi untuk mengatasi tantangan yang akan dihadapinya

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang terdiri dari beberapa keterangan seperti jurnal, book dan sumber lainnya. Studi literatur merupakan rangkaian aktivitas yang aktiviatasnya menggunakan metode pengumpulan study pustaka, memahami dan mencatat, serta mengelola data (Puspananda, 2022). Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini disebut dengan metode penelitian kualitatif dengan mencari referensi berupa buku, artikel-artikel dan sumber lainnya yang memiliki validasi sesuai dengan tema yang diangkat.

Metode penelitian deskriptif kualitatif sering digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Jenis penelitian ini merupakan gabungan antara penelitian deskriptif dan kualitatif, yang menampilkan hasil data apa adanya tanpa adanya proses manipulasi atau perlakuan lain (Zahro & Nu'man, 2024). Dalam penelitian deskriptif kualitatif, peneliti berfokus pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang bersifat deskriptif atau naratif. Metode ini sangat berguna untuk memahami konteks sosial dan memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena yang diteliti. Penelitian ini juga sering digunakan oleh mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah, seperti skripsi, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik yang diangkat. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi yang lebih kaya dan kompleks mengenai subjek yang diteliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Konsep Penerjemahan

Pertama-tama kita harus memahami bahwa kata terjemahan itu sendiri berasal dari kata translate sebelum kita dapat memahami apa itu terjemahan. Menurut kamus bahasa Indonesia, "menerjemahkan" mengacu pada perubahan bahasa. Penerjemahan adalah proses menerjemahkan dari satu bahasa ke bahasa lain, sedangkan penerjemahan sendiri adalah penyalinan dari suatu bahasa. "Penerjemah" mengacu pada orang yang melakukan penerjemahan (KBBI, 2005)

Tindakan, proses, atau metode penerjemahan itu sendiri adalah penerjemahan. Kata bahasa Arab untuk penerjemahan, tarjamah, dipinjam ke dalam bahasa Indonesia. Kata "turjuman" dalam bahasa Arab berasal dari bahasa Armenia. Turjuman, yang berarti orang yang mengalihkan pembicaraan dari satu bahasa ke bahasa lain, sama dengan tarjaman dan tarjuman. Secara bahasa, penerjemahan adalah interpretasi. Proses pemindahan atau penyalinan konsep, ide, pesan, atau informasi lain dalam bahasa lain dikenal sebagai penerjemahan (Ma'mur, 2004).

Dalam Al-Mu'jam Al-'Arabi al-Asasi li al-Natiqin bi Al-'Arabiyah wa Muta'alimiha, penerjemahan diartikan sebagai menunjukkan, memberikan penjelasan dan memberikan penafsiran yakni memberikan peralihan terhadap ide, pesan, makna serta tujuan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran.

Catford dan Newmark, seperti dikutip Machali, menggunakan pendekatan kebahasaan dalam melihat kegiatan penerjemahan. Catford mendefinisikan penerjemahan sebagai " *The replacement of textual material in one language (SL) by equivalent textual material in another language (TL)*," "Mengganti bahan teks dalam bahasa sumber dengan bahasa bahan teks yang sepadan dalam bahasasaran. Newmark juga memberikan definisi serupa, namun lebih jelas

lagi“ *Rendering the meaning of text into another language in the way that the author intended the text*”, Menerjemahkan makna suatu teks ke dalam bahasa lain sesuai dengan yang dimaksudkan pengarang. Berdasarkan definisi ini, penerjemahan secara umum didefinisikan sebagai proses pemindahan konsep, ide, atau pemikiran dari satu bahasa (juga dikenal sebagai bahasa sumber atau bahasa asli) ke bahasa lain (juga dikenal sebagai bahasa sasaran atau bahasa penerima) (Yarno Eko Saputro, 2022).

Proses penyampaian makna dari satu bahasa (bahasa sumber) ke bahasa lain (bahasa sasaran) disebut penerjemahan. Proses ini memerlukan pemahaman menyeluruh tentang konteks budaya, gaya, dan seluk-beluk yang ada dalam teks asli dan lebih dari sekadar mengganti kata-kata.

Bergantung pada subbidang tempat mereka mengembangkan klasifikasi jenis terjemahan, para ahli terjemahan memiliki pendapat yang berbeda-beda tentang jenis terjemahan ini. Akibatnya, keragaman terjemahan dapat diamati dari sejumlah perspektif, termasuk bahasa yang digunakan, tujuan terjemahan, hasil terjemahan, media atau teknik yang digunakan, dan arah terjemahan.

Cara pertama untuk melihat penerjemahan adalah dari perspektif bahasa yang digunakan. Spesialis penerjemahan Cekoslowakia Romans Jacobson mengategorikan penerjemahan menjadi tiga jenis berdasarkan faktor ini: intralingual, interlingual, dan intersemiotika. Menafsirkan isyarat verbal menggunakan tanda-tanda lain dari bahasa yang sama dikenal sebagai penerjemahan intralingual. Menafsirkan tanda-tanda lisan menggunakan berbagai bahasa lain dikenal sebagai penerjemahan interlingual. Penerjemahan sistem tanda verbal menggunakan sistem tanda non-verbal dikenal sebagai penerjemahan semiotik (Yarno Eko Saputro, 2022).

Kedua, penerjemahan dilihat dari segi tujuan. Brislin mengemukakan bahwa penerjemahan dapat dibagi menjadi empat jenis berdasarkan rumusan Casagrande, yaitu: Penerjemahan estetis-puitis, yang menekankan pada emosi, perasaan, dan dampak estetis, seperti dalam penerjemahan puisi; c) Penerjemahan etnografis, yang menekankan pada penyajian konteks budaya bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran; d) Penerjemahan linguistik, yang menekankan pada padanan linguistik bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran; dan a) Penerjemahan pragmatis, yang menekankan pada keakuratan, khususnya untuk dokumen-dokumen teknis (Zahro & Nu'man, 2024).

Ketiga, ragam terjemahan dapat dipisahkan menjadi dua kelompok utama berdasarkan tujuan dan orientasinya: terjemahan yang berorientasi pada bahasa sumber dan terjemahan yang berorientasi pada bahasa sasaran. Sekali lagi, para spesialis terjemahan memiliki nama yang berbeda untuk kedua jenis terjemahan ini. Misalnya, Nida merujuk pada terjemahan yang berorientasi pada SL dengan menggunakan istilah "terjemahan formal" secara tidak langsung, sedangkan terjemahan yang berorientasi pada TL dikenal sebagai "terjemahan dinamis" (1965). Larson menyebut ragam pertama sebagai terjemahan harfiah dan ragam kedua sebagai terjemahan ikliomatik (Mauidlotun Nisa & Ulya Afifa, 2023).

Keempat, dari sudut pandang media yang terlibat dalam penerjemahan, mayoritas penerjemah kontemporer membedakan antara dua kategori penerjemahan: penerjemahan tertulis dan penerjemahan lisan, meskipun beberapa spesialis penerjemahan mengambil kesimpulan dari definisi yang mereka berikan di bab pertama. Dalam bahasa Inggris, penerjemahan biasanya mengacu pada penerjemahan tertulis. Sebaliknya, penerjemahan lisan yang juga dikenal sebagai penerjemahan simultan atau penerjemahan langsung disebut sebagai interpretasi atau penafsiran dalam bahasa Inggris. (Ma'mur, 2004).

Terakhir, ada dua jenis arahan penerjemahan: a) penerjemahan dari bahasa asing ke bahasa ibu, dan b) penerjemahan dari bahasa ibu ke bahasa lain. Sebenarnya, hanya arahan penerjemahan pertama dari bahasa asing ke bahasa ibu—yang biasanya disebut penerjemahan. Penerjemahan terbalik, yang juga dikenal sebagai penerjemahan dinas, adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan arahan penerjemahan kedua, yaitu dari bahasa ibu ke bahasa asing.

Tantangan Dalam Penerjemahan Bahasa Arab

Berdasarkan studi bahasa Arab dan kajian literatur, bahasa Arab digunakan di negara-negara Timur Tengah seperti Arab Saudi, Mesir, Suriah, Irak, Yordania, Yaman, Kuwait, dll dan hal itu menjadi bahasa komunikasi yang aktif baik secara resmi maupun dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi Bahasa Arab yang digunakan di negara-negara tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Bahasa Arab Fushah dan Bahasa Arab Ammiyah (Nasution, 2017). Sementara di Indonesia kita cenderung hanya mempelajari bahasa Arab Fushah, memahami bahwa bahasa Arab Fushah adalah bahasa Al-Qur'an dan As-Sunnah, karena tujuan utama belajar bahasa Arab adalah untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam. Sebagian orang pada umumnya anti ammiyah karena ketidak tahuan ammiyah bahasa arab (Ma'mur, 2004).

Menurut Abd al-Shabur Syanin, ada tantangan penting dalam pengajaran Bahasa Arab, karena akibat globalisasi, frekuensi dan proporsi penggunaan bahasa Arab Fushah di kalangan orang Arab mulai berkurang dan cenderung menggunakan Bahasa Arab Amiyah. Apalagi akhir-akhir ini muncul dialek Fushah-Amiyah. Kemudian realitas bahasa Arab juga menghadapi tantangan globalisasi, khususnya kehidupan dan penjajahan Barat, termasuk penyebaran bahasa Arab di dunia Islam. Tentu saja hal ini menjadi ancaman yang serius bagi dunia pendidikan, karena menyebabkan hilangnya tata bahasa (qawāid), sehingga kaidah-kaidah baku kurang mendapat perhatian dan lebih didominasi oleh budaya fushah-amiyah. Bahkan di universitas-universitas Mesir, banyak dosen yang menggunakan budaya fushah-amiyah (Zahro & Nu'man, 2024).

Tantangan lain yang tidak kalah penting dalam pengembangan pendidikan Bahasa Arab adalah kurangnya minat dan motivasi belajar serta kecenderungan untuk menempuh jalur ekspres sebagai pelajar bahasa Arab tanpa ketekunan dan kesungguhan dalam menulis. Nampaknya mahasiswa yang sudah berkecimpung di dunia pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab merasa tidak nyaman dengan Bahasa Arab dan ingin mencari dunia lain, sehingga perlu dipelajari dan dibuktikan secara akademis, tidak sedikit yang mengeluh bahwa jurusan bahasa Arab memang bukan tempatnya untuk mencari profesi (Surur, 2022).

Berikut Penerjemah bahasa Arab dapat menghadapi berbagai tantangan, seperti:

- Kendala kebahasaan : Penerjemah dapat mengalami interferensi antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia.
- Kendala non-kebahasaan : Penerjemah dapat kurang menguasai bahasa sasaran, teori terjemahan, dan dukungan yang tersedia.
- Kendala kebudayaan : Penerjemah dapat kesulitan menemukan padanan yang tepat antara dua budaya yang berbeda.
- Ketepatan : Penerjemah perlu menentukan apakah akan memprioritaskan terjemahan yang tepat dan harfiah atau nuansa keseluruhan teks.
- Elemen visual : Penerjemah perlu memperhatikan elemen visual seperti gambar, bagan, dan grafik.
- Pengungkapan dharf isim musytarak : Penerjemah dapat mengalami kesulitan dengan pengungkapan dharf isim musytarak, yaitu keterangan tempat atau waktu yang mempunyai banyak arti (Munip, 2020).

Tantangan yang dihadapi dalam pendidikan dan penerjemahan bahasa Arab sangat kompleks dan saling terkait. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat luas.

Era Modern dan Dampaknya Pada Penerjemah

Era modern dimulai sejak Revolusi Industri (abad ke-18) dan terus berkembang hingga era digital. Ditandai oleh percepatan inovasi teknologi, globalisasi, dan akses informasi tanpa batas. Dalam konteks bahasa dan penerjemahan, era modern membawa perubahan besar dalam metode, alat, dan kebutuhan akan penerjemahan. Era modern telah membawa perubahan besar dalam dunia penerjemahan. Teknologi telah mempermudah proses penerjemahan, namun peran

penerjemah manusia tetap sangat penting. Untuk menghadapi tantangan di masa depan, penerjemah perlu terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka (Rasyid, 2021).

Memang benar bahwa era modern dan kemajuan teknologi berkembang dengan sangat pesat. Berbagai teknologi telah dikembangkan untuk membantu memudahkan aktivitas manusia sehari-hari. Internet merupakan salah satu inovasi teknologi modern yang terus digunakan oleh masyarakat global. Di era saat ini, teknologi internet sangat penting dan sebagian besar orang di planet ini tidak dapat hidup tanpanya. Karena kita dapat mengakses banyak informasi dari internet tanpa dibatasi oleh waktu atau lokasi, internet sendiri sebenarnya sangat bermanfaat dalam mendukung berbagai aktivitas manusia.

Orang-orang dapat berkomunikasi satu sama lain meskipun berada di lokasi yang berbeda berkat internet. Selain itu, keberadaan perangkat seperti telepon pintar mendukung internet dan semua aktivitas berbasis internet. Orang-orang penasaran dan ingin mencoba menggunakan berbagai jenis media sosial karena sekarang sudah banyak sekali, masing-masing dengan versi dan fiturnya sendiri. Keberadaan media sosial menjadi berita penting di sejumlah industri, termasuk layanan informasi. Karena media internet memiliki manfaat dan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan oleh bisnis dan organisasi, perusahaan surat kabar dapat menggunakan media sosial. Media sosial memungkinkan terjalinnya hubungan yang lebih erat antara pelaku usaha dengan pelanggannya tanpa mempersulit mereka untuk berkunjung, agar dapat memberikan kepuasan dan memenuhi permintaan pengunjung dengan lebih baik. Oleh karena itu, penerapan layanan media sosial menjadi hal yang krusial bagi semua pelaku usaha, termasuk Tribun Kaltim, salah satu perusahaan surat kabar daerah Kalimantan Timur yang selama ini mampu berkembang pesat baik dari segi inovasi maupun kualitas layanan. "TikTok" merupakan salah satu platform media sosial yang saat ini digunakan sebagai alternatif penyampaian berita dalam bentuk suara, video, maupun gambar (Dewi, 2021).

Dampak era modern pada penerjemahan:

Munculnya teknologi penerjemahan mesin

Salah satu perubahan paling menonjol adalah munculnya teknologi penerjemahan mesin. Jika dulu penerjemahan hanya bisa dilakukan oleh manusia, kini mesin telah mampu menerjemahkan teks dari satu bahasa ke bahasa lain dengan cukup baik.

Terjemahan Otomatis: Google Translate adalah contoh paling populer dari teknologi terjemahan otomatis. Meskipun masih memiliki keterbatasan, alat ini telah sangat membantu dalam menerjemahkan teks sederhana. Neural Machine Translation (NMT): NMT adalah generasi terbaru dari mesin penerjemahan yang menggunakan jaringan saraf tiruan untuk menghasilkan terjemahan yang lebih natural dan akurat (Sholihah et al., 2019).

1) Perubahan peran penerjemah manusia

Dengan adanya teknologi penerjemahan mesin, peran penerjemah manusia pun berubah.

Post-editing: Penerjemah manusia kini lebih sering melakukan post-editing, yaitu memperbaiki hasil terjemahan mesin agar lebih akurat dan sesuai dengan konteks.

Spesialisasi: Permintaan akan penerjemah yang memiliki spesialisasi dalam bidang tertentu (misalnya, medis, hukum, teknik) semakin meningkat. Keterampilan Tambahan: Penerjemah dituntut untuk memiliki keterampilan tambahan seperti kemampuan menggunakan alat bantu terjemahan (CAT tools) dan pengetahuan tentang lokalisasi (Munip, 2020).

2) Globalisasi dan lokalisasi

Globalisasi telah mendorong peningkatan permintaan akan layanan terjemahan.

Permintaan Terjemahan Meningkat: Bisnis dan individu kini dapat menjangkau pasar global dengan lebih mudah, sehingga kebutuhan akan konten yang diterjemahkan pun meningkat.

Lokalisasi: Lokalisasi tidak hanya sekadar menerjemahkan kata per kata, tetapi juga melibatkan adaptasi konten agar sesuai dengan budaya dan konteks target audiens (Munip, 2020).

Tantangan baru

Kualitas Terjemahan: Meskipun teknologi terus berkembang, menjaga kualitas terjemahan tetap menjadi tantangan. Terjemahan yang buruk dapat merusak reputasi suatu perusahaan atau individu. Hak Cipta dan Etika: Penggunaan konten yang diterjemahkan

secara otomatis memunculkan pertanyaan tentang hak cipta dan etika. Keamanan Data: Penerjemah seringkali berhadapan dengan data sensitif, sehingga keamanan data menjadi perhatian utama.

3) Masa depan penerjemahan

Masa depan penerjemahan akan semakin menarik dan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) akan terus berkembang dan mengubah cara kita bekerja. Namun, peran manusia sebagai penerjemah tetap penting. Penerjemah yang memiliki kemampuan beradaptasi dan terus belajar akan selalu dibutuhkan (Munip, 2020).

Dampak positif, yaitu: adanya alat otomatisasi proses penerjemahan: seperti Google Translate, DeepL, dan Yandex mempercepat penerjemahan teks sederhana. Efisiensi waktu dan biaya: Alat bantu penerjemahan (CAT tools) seperti SDL Trados dan MemoQ memungkinkan penggunaan ulang terjemahan sebelumnya. Akses global: Penerjemahan digital mendukung komunikasi lintas budaya dalam bisnis, pendidikan, dan diplomasi. Konektivitas dan kolaborasi: Penerjemah dapat bekerja bersama di platform berbasis cloud seperti Smartcat atau MateCat.

Dampak negative, yaitu: penurunan kualitas pada teks khusus: Penerjemahan otomatis sering gagal dalam memahami idiom, humor, dan konteks budaya. Kebergantungan pada teknologi: Pengguna cenderung mengabaikan pentingnya pemeriksaan ulang manusia. Kompetisi untuk penerjemah profesional: Otomasi mengurangi kebutuhan penerjemah untuk tugas sederhana, tetapi meningkatkan tuntutan untuk spesialisasi.

Identifikasi Tantangan Penerjemah Bahasa Arab

Bahasa Arab memiliki kekayaan dan kompleksitas yang unik, sehingga proses penerjemahannya pun penuh dengan tantangan. Tantangan dalam Penerjemahan Bahasa Arab (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020)

1. Keragaman dialek:

Bahasa Arab memiliki banyak dialek yang berbeda-beda, seperti Mesir, Syam, dan Gulf. Setiap dialek memiliki kosakata, tata bahasa, dan bahkan aksen yang berbeda. Penerjemah harus memahami konteks budaya dan sosial dari setiap dialek untuk menghasilkan terjemahan yang akurat dan natural.

2. Sistem Tulisan:

Tulisan Arab memiliki bentuk yang berbeda-beda tergantung pada konteksnya. Selain itu, bahasa Arab juga menggunakan sistem tulisan abjad yang tidak memiliki huruf vokal, sehingga pembaca harus menyimpulkan bunyi kata berdasarkan konteks kalimat. Penerjemah harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang sistem tulisan Arab untuk menghindari kesalahan dalam transkripsi dan transliterasi.

3. Struktur Kalimat:

Struktur kalimat bahasa Arab sangat berbeda dengan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Bahasa Arab menggunakan sistem kasus dan i'rab yang kompleks, sehingga urutan kata dalam kalimat sangat penting untuk menentukan makna. Penerjemah harus menguasai aturan tata bahasa Arab dengan baik untuk dapat membangun kalimat yang benar dan lancar dalam bahasa target.

4. Kosakata yang Kaya dan Bernuansa

Bahasa Arab memiliki kosakata yang sangat kaya, terutama dalam bidang agama, sastra, dan filsafat. Selain itu, bahasa Arab juga kaya akan nuansa dan konotasi, sehingga satu kata dapat memiliki banyak makna tergantung pada konteksnya. Penerjemah harus memilih kata yang tepat untuk menyampaikan makna yang sama dalam bahasa target, sambil tetap mempertahankan nuansa dan gaya bahasa aslinya.

5. Terjemahan Teks Agama dan Sastra

Penerjemahan teks agama dan sastra Arab merupakan tantangan tersendiri karena melibatkan aspek keagamaan, budaya, dan sastra yang sangat sensitif. Penerjemah harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama Islam, budaya Arab, dan sastra klasik Arab untuk dapat menghasilkan terjemahan yang akurat dan menghormati nilai-nilai yang terkandung dalam teks aslinya.

6. Penggunaan Bahasa Arab Modern

Barab Modern Standar (MSA) digunakan dalam media resmi dan pendidikan, namun bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat Arab sangat beragam dan terus berkembang. Penerjemah harus mampu beradaptasi dengan perubahan bahasa Arab modern dan menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan target pembaca.

Teks ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang kompleksitas penerjemahan bahasa Arab. Bagi siapa saja yang tertarik dengan bidang penerjemahan, teks ini dapat menjadi referensi yang baik untuk memahami tantangan yang akan dihadapi.

Strategi Mengatasi Tantangan Dalam Penerjemahan Teks Bahasa Arab

Strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis IT (Information Technology) yang Modern merupakan pendekatan yang memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Berikut ini beberapa strategi yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di Era Modern (Ritonga, 2023).

1. Aplikasi Mobile dan Platform E-Learning:

Penggunaan aplikasi mobile dan platform e-learning khusus bahasa Arab dapat membantu siswa untuk belajar secara mandiri. Aplikasi ini biasanya mencakup latihan, kuis, dan materi pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

2. Multimedia Interaktif:

Penggunaan video, audio, animasi, dan gambar bergerak dapat membantu siswa dalam memahami aspek-aspek bahasa Arab seperti pelafalan, tata bahasa, dan kosakata. Multimedia ini juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik.

3. Forum dan Diskusi Online:

Pembelajaran kolaboratif dapat ditingkatkan melalui forum online dan ruang diskusi yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi, bertukar informasi, dan mempraktikkan bahasa Arab dalam situasi komunikatif.

4. Aplikasi Penerjemah:

Aplikasi penerjemah seperti Google Translate atau Duolingo dapat membantu siswa memahami makna kata-kata atau kalimat dalam bahasa Arab. Meskipun tidak sepenuhnya menggantikan pembelajaran tradisional, aplikasi ini dapat menjadi alat yang berguna.

5. Sumber Daya Interaktif:

Buku elektronik, kamus online, dan sumber daya lainnya seperti flashcards dan game edukatif dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan bahasa Arab siswa.

6. Penggunaan Sosial Media:

Sosial media dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan penutur asli Bahasa Arab, mengikuti akun-akun pendidikan, dan berpartisipasi dalam kelompok-kelompok pembelajaran.

Dalam penggunaannya Penting untuk diperhatikan bahwa penggunaan Informasi Teknologi Modern dalam pembelajaran bahasa Arab harus dilakukan dengan bijak, dan guru perlu memastikan bahwa teknologi mendukung tujuan pembelajaran. Kombinasi antara teknologi dan metode pengajaran tradisional dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif (Ritonga, 2023).

Dalam dunia yang semakin terhubung, bahasa adalah salah satu aset yang paling berharga. Bahasa Arab, dengan sejarah dan budaya yang kaya, adalah salah satu bahasa yang semakin diminati untuk dipelajari. Namun, memahami dan menguasai Bahasa Arab memerlukan komitmen yang kuat, dengan latihan dan praktek yang teratur menjadi faktor utama dalam mencapai kemahiran yang kuat.

SIMPULAN

Bahasa Arab memiliki keunikan dan kompleksitas yang tinggi, sehingga penerjemahannya menghadirkan berbagai tantangan. Tantangan utama meliputi keragaman dialek, sistem tulisan yang berbeda, struktur kalimat yang kompleks, kosakata yang kaya dan bernuansa, serta sensitivitas dalam menerjemahkan teks agama dan sastra. Selain itu, adaptasi terhadap Bahasa

Arab Modern Standar (MSA) dan penggunaannya dalam konteks sehari-hari menjadi aspek penting yang harus diperhatikan.

Untuk mengatasi tantangan ini, strategi berbasis teknologi informasi menjadi solusi efektif dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan seperti aplikasi mobile, multimedia interaktif, diskusi online, dan sumber daya digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kombinasi metode tradisional dan teknologi modern menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, praktis, dan relevan dengan kebutuhan pembelajar di era digital.

Dengan pendekatan yang tepat, penguasaan bahasa Arab dapat dicapai secara komprehensif, memungkinkan pembelajar untuk memahami kekayaan budaya dan sejarah yang terkandung dalam bahasa tersebut, sekaligus menjawab kebutuhan komunikasi lintas budaya di dunia yang semakin terhubung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Fajri . (2020). Dampak Pusaran Arus Globalisasi Terhadap Bahasa Arab. *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 9(1), 89–100.
- Dewi, A. C. (2021). Pemanfaatan TikTok Sebagai Media Alternatif Tribun Kaltim Dalam Penyampaian Konten Berita Terkini. *Universitas Mercu Buana Yogyakarta*, 1. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/12673/>
- KBBI. (2005). *Shared by: MY-DIARYZONE*.
- Ma'mur, I. (2004). Konsep Dasar Penerjemahan. *Alqalam*, 21(102), 431. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v21i102.1643>
- Mauidlotun Nisa, & Ulya Afifa. (2023). Tantangan Penerjemahan Arab-Indonesia Video Animasi Qisshah Al-Athfâl dalam Pendidikan Moral Anak. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 54–82. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v4i1.7952>
- Munip, A. (2020). Tantangan dan Prospek Studi Bahasa Arab di Indonesia. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 303–318. <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.052.08>
- Nasution, S. (2017). *Pengantar Linguistik Bahasa Arab* (M. Kholison (ed.)). Lisan Arabi.
- Pamungkas, M. I., & Akmaliyah. (2019). *ANALISIS STRATEGI PENERJEMAHAN A . PENDAHULUAN Terjemah merupakan suatu aktivitas yang bersifat subjektif dan dinamis . Disebut subjektif karena setiap penerjemah mampu menghasilkan terjemahan yang berbeda dari satu teks yang sama . Mariam (2014 , 23) m. III(1), 74–95.*
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, 7(2), 1–12.
- Puspananda, D. R. (2022). Studi literatur: komik sebagai media pembelajaran yang efektif. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 9(1), 85–92.
- Rasyid, N. F. (2021). Tantangan Pembelajaran dan Prospek Bahasa Arab di Indonesia. *Al-Mashadir*, 1(1), 47–57. <https://doi.org/10.30984/almashadir.v1i1.86>
- Ritonga, S. (2023). Strategi Dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Guru Di Era Teknologi Modern. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 378–395.
- Sholihah, E., Supardi, A., & Hilmi, I. (2019). Teknologi Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 1(2), 12–15.
- Sobri, A., Syahvini, S. N., Rizqa, R. F., Padilah, S., Athallah, M. R., & Fadila, N. (2024). Perbedaan Penerjemahan Gramatikal Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. *Jurnal Edukasi*, 1(3), 316–324. <https://doi.org/10.60132/edu.v1i3.184>
- Sujefri, A., Irnaini Al Badri, H. R., Arifah, Z., & Basid, A. (2022). Analisis Sintaksis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Bahasa Arab Melalui Google Translate. *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 1(2), 167. <https://doi.org/10.31000/al-muyassar.v1i2.6476>
- Surur, M. (2022). Tantangan dan Peluang Bahasa Arab di Indonesia. *Risda: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 176–186. <https://doi.org/10.59355/risda.v6i2.90>
- Yarno Eko Saputro. (2022). Hakikat Penerjemahan. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 16(2), 633–636. <https://doi.org/10.55558/alihda.v16i2.53>
- Yunianti, F. S., & Fajria, A. (2023). Tren Penelitian Terjemah Bahasa Arab di Indonesia (Systematic Literature Review). *Adabiyat: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 83.

<https://doi.org/10.14421/ajbs.2023.07015>

Zahro, F., & Nu'man, M. (2024). Konsep Dasar Penerjemahan Bahasa Arab. *Al-Lahjah : Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 7(1), 754–758.
<https://doi.org/10.32764/allahjah.v7i1.4219>